

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan kebodohan di Indonesia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan individu, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan diharapkan dapat memperbaiki kehidupan masyarakat dan meningkatkan harkat dan martabat manusia sesuai dengan tujuan Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam Alenia 4 Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini akan dapat dicapai melalui pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara,". Dengan pendidikan manusia dapat memiliki kecerdasan berpikir yang merupakan bekal untuk dapat berhasil dalam menjalani kehidupan. Kebutuhan pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui bangku madrasah. Madrasah adalah lembaga yang didirikan untuk mempermudah pendidikan. Ketika seseorang masuk madrasah, maka dia akan mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama Islam.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat untuk menuntut berbagai ilmu pengetahuan. Madrasah memiliki peranan penting dalam membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Madrasah yang memiliki mutu pendidikan yang baik dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan tersebut dibutuhkan sarana dan prasarana madrasah yang menunjang tugas pokok dan fungsi madrasah dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Standar Sarana dan Prasarana digunakan sebagai pedoman bagi pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Indonesia) bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu sarana dan prasarana penting penunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut adalah perpustakaan madrasah. Perpustakaan madrasah merupakan salah satu fasilitas di madrasah yang menyediakan berbagai pengetahuan dan informasi dalam berbagai bentuk untuk

menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah. Keberhasilan pendidikan di madrasah tidak terlepas dari peran perpustakaan madrasah karena perpustakaan madrasah merupakan sumber ilmu dan sumber belajar. Perpustakaan madrasah memegang peranan penting dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan informasi ke dalam proses belajar mengajar di madrasah.

Mengenai sarana dan prasarana perpustakaan tersebut sesuai dengan Pasal 1, Ayat (1) Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Indonesia), disebutkan bahwa "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka", dengan demikian penyelenggaraan perpustakaan tersebut harus mampu memenuhi kebutuhan para pemustaka.

Penyelenggaraan perpustakaan madrasah tidak hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka saja tetapi lebih dari itu keberadaannya dapat membantu para guru dan siswa dalam melaksanakan tugas pada kegiatan belajar mengajar di madrasah. Dengan penyelenggaraan perpustakaan madrasah yang memenuhi standar peraturan yang berlaku diharapkan akan mampu memberikan layanan yang optimal dengan menyediakan berbagai jenis informasi yang dapat digunakan para pemustaka di madrasah dan mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan di madrasah. Jadi perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat vital untuk menunjang proses belajar mengajar.

Tujuan diselenggarakannya perpustakaan madrasah sendiri tidak terlepas dari tujuan penyelenggaraan pendidikan madrasah secara keseluruhan, yaitu untuk

memberikan bekal kemampuan dan pendidikan kepada siswa, oleh karena itu koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan madrasah harus memenuhi kebutuhan pemustaka dan dapat menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum madrasah yang bersangkutan. Sesuai dengan tujuan perpustakaan madrasah tersebut, perpustakaan madrasah juga memiliki fungsi. Perpustakaan madrasah berfungsi membantu program pendidikan pada umumnya, yang sesuai dengan tujuan kurikulum madrasah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan sumber informasi agar kebutuhan pengguna perpustakaan madrasah khususnya siswa dapat terpenuhi.

Berdasarkan fungsi perpustakaan madrasah tersebut maka dibutuhkan seorang yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk mengelola perpustakaan tersebut. Orang yang diberi tugas mengelola perpustakaan adalah tenaga perpustakaan. Tenaga perpustakaan madrasah adalah tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan di madrasah. Tenaga perpustakaan madrasah juga memberikan sumbangan pada misi dan tujuan madrasah. Tenaga perpustakaan sebagaimana disebutkan dalam UU Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan bertanggungjawab dalam pelaksanaan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Oleh karena itu tenaga perpustakaan harus memiliki kompetensi yang memadai dan jumlah yang mencukupi agar dapat mengelola perpustakaan dan melayani pemustaka dengan baik.

Dengan keberadaan tenaga perpustakaan yang profesional dan memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan akan mampu melaksanakan pengelolaan dan pelayanan yang baik sesuai dengan standar peraturan yang berlaku.

Kebutuhan jumlah tenaga pengelola perpustakaan disesuaikan dengan struktur organisasi, volume pekerjaan, maupun jumlah pemakai potensial (siswa, guru, dan karyawan) madrasah tersebut. Untuk memacu perkembangan perpustakaan sekolah/madrasah perlu dibuat standar minimal kebutuhan pustakawan (minimal Diploma Dua Perpustakaan), tenaga teknis perpustakaan, dan tenaga administrasi untuk tiap jenjang sekolah.

Dalam Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Dalam UU Nomor 43 tahun 2007, juga disebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Sedangkan yang dimaksud tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga non pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan, misalnya, tenaga teknis komputer, tenaga teknis audio visual, dan tenaga teknis ketatausahaan. Tenaga perpustakaan harus mampu memberikan layanan penyediaan informasi kepada para pemustaka.

Dalam lingkungan sekolah yang dimaksud para pemustaka adalah para siswa, tenaga pendidik yaitu guru, dan tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, penjaga sekolah dan bagian tata usaha. Tujuan dari perpustakaan madrasah adalah menghimpun dan menyerap informasi juga wadah untuk mewujudkan pengetahuan yang terorganisir, serta menumbuhkan kemampuan imajinatif, dapat meningkatkan kecakapan bahasa dan daya pikir siswa. Sebagai suatu unit kerja,

perpustakaan madrasah harus mendukung kurikulum dan sejalan dengan tugas-tugas madrasah.

Namun seiring perkembangan zaman dengan kemajuan teknologi informasinya, perpustakaan madrasah mulai kurang diminati karena siswa lebih menyukai pencarian informasi melalui gadget atau handphone. Keberadaan perpustakaan sebagai sarana penunjang untuk membantu proses belajar mengajar di madrasah sudah mulai disadari. Hal tersebut bisa dilihat dari hampir semua sekolah dan madrasah sudah memiliki perpustakaan akan tetapi keberadaannya masih diposisikan sebagai pelengkap dan belum mendapat perhatian. Kurikulum yang selalu berganti, para guru berulang kali mengikuti diklat, dan kepala sekolah selalu mengikuti diklat manajemen pendidikan, tetapi nasib perpustakaan dengan tenaga perpustakaan madrasah selalu kurang mendapat perhatian. Tenaga pengelola perpustakaan masih dipandang sebelah mata karena dianggap suatu profesi pekerjaan yang kurang penting sehingga banyak sekolah/madrasah walaupun sudah memiliki perpustakaan akan tetapi belum memiliki tenaga perpustakaan yang memiliki kompetensi yang memadai dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan.

Pustakawan selama ini dipandang sebagai seseorang yang pekerjaannya hanya duduk sambil menjaga buku. Sehingga dengan persepsi yang ada di masyarakat tersebut menyebabkan perpustakaan dan tenaga perpustakaan kurang mendapat perhatian dari pemangku kebijakan. Kebanyakan di beberapa sekolah/madrasah posisi tenaga perpustakaan madrasah diserahkan kepada guru atau tenaga staf administrasi yang diberi tugas tambahan sebagai pustakawan di

perpustakaan atau tenaga tata usaha yang ditugaskan di perpustakaan sehingga perpustakaan tersebut tidak terkelola dengan baik dan terkesan hanya sebagai gudang untuk menyimpan buku yang tidak terurus karena tenaga pengelola perpustakaan yang ditugaskan tersebut tidak memiliki cukup pengetahuan dan kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan sehingga menjadi tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan. Keberadaan perpustakaan tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan karena perpustakaan memiliki fungsi pendidikan. Dengan kondisi perpustakaan yang demikian menyebabkan rendahnya minat baca dan kunjungan para siswa ke perpustakaan yang berakibat pada menurunnya prestasi siswa.

Pengelolaan tenaga perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penyelenggaraan SDM (sumber daya manusia) pelaksana tugas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Tenaga perpustakaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan sekolah/madrasah, karena sebagai apapun suatu perpustakaan walaupun perpustakaan tersebut memiliki lokasi yang strategis, gedung yang representatif, ruangan yang luas dan memadai, koleksi bahan pustaka yang sangat lengkap semuanya akan menjadi kurang berguna apabila tidak ditata dan dikelola dengan baik dan benar. Dengan tidak adanya tenaga perpustakaan profesional yang memenuhi kualifikasi standar tersebut akan menyebabkan perpustakaan menjadi tidak terurus dan tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itulah pentingnya pengelolaan tenaga perpustakaan.

Pengelolaan SDM (sumber daya manusia) tenaga perpustakaan yang dimaksudkan dalam perpustakaan sekolah merupakan suatu hal yang penting

karena tanpa adanya SDM (sumber daya manusia) tenaga perpustakaan yang profesional, suatu perpustakaan sekolah tidak akan berkembang dan hanya akan menjadi gudang tempat menyimpan buku yang tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pemustaka. Implikasi dari tidak terkelolanya tenaga perpustakaan akan menyebabkan terhambatnya kegiatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan bahkan bisa jadi tidak bisa menjalankan fungsinya memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka dengan kata lain wujud perpustakaan ada tapi pengelolaan dan pelayanannya tidak ada.

Oleh sebab itu perpustakaan madrasah perlu menata diri dan melakukan pembenahan sehingga menjadi lebih baik diawali dengan pengelolaan tenaga perpustakaan. Seyogyanya pihak madrasah melaksanakan pengelolaan tenaga perpustakaan agar dapat memberikan hasil kontribusi positif bagi peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan dan pelayanan perpustakaan yang optimal.

Dengan permasalahan tersebut di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengelolaan tenaga perpustakaan dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Cirebon. Untuk mengetahui lebih lanjut apakah perpustakaan sekolah MAN 1 Kota Cirebon telah mengelola tenaga perpustakaan dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku atau tidak. Apakah perpustakaan tersebut telah berfungsi dengan sebaik-baiknya atau belum. Hal ini dilatarbelakangi oleh fenomena hampir di semua sekolah telah mempunyai perpustakaan sendiri tetapi masih banyak yang belum dikelola dengan baik karena perpustakaan sekolah tersebut belum memiliki tenaga perpustakaan profesional

yang berlatarbelakang pendidikan ilmu perpustakaan dan mempunyai kualifikasi serta kompetensi yang memadai sehingga pengelolaan dan pelayanan perpustakaan tidak optimal yang akan sangat berpengaruh pada tercapainya mutu pendidikan. Terdapat beberapa fungsi manajemen yang dilaksanakan dalam pengelolaan tenaga perpustakaan antara lain; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Peneliti akan meneliti permasalahan tentang pengelolaan tenaga perpustakaan sekolah ini berdasarkan Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah (SNP) yang mengatur hal tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah/madrasah masih dianggap sebagai pelengkap di madrasah belum mendapat perhatian.
2. Banyak madrasah yang sudah memiliki perpustakaan tapi belum memiliki tenaga perpustakaan sesuai standar yang berlaku.
3. Banyak perpustakaan sekolah/madrasah yang belum menerapkan sistem manajemen dengan baik sehingga belum berfungsi dengan baik.
4. Terdapat kendala yang dihadapi dalam pengelolaan tenaga perpustakaan madrasah.

5. Banyak perpustakaan madrasah yang tidak dikelola oleh tenaga perpustakaan yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan sehingga kurang memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.
6. Banyak tenaga perpustakaan madrasah yang tidak melaksanakan tugas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan secara optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan tenaga perpustakaan madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Cirebon?
2. Apa kendala dalam pengelolaan tenaga perpustakaan madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Cirebon?
3. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatasi kendala pengelolaan tenaga perpustakaan madrasah?
4. Bagaimana implementasi fungsi manajemen terhadap pengelolaan tenaga perpustakaan madrasah?
5. Bagaimana relevansi antara pengelolaan tenaga perpustakaan madrasah dengan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan tenaga perpustakaan dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala pengelolaan tenaga perpustakaan madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi kendala pengelolaan tenaga perpustakaan dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cirebon.
4. Untuk mengetahui manajemen perpustakaan di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cirebon.
5. Untuk mengetahui relevansi antara pengelolaan tenaga perpustakaan dengan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi pimpinan lembaga pendidikan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan menambah pengetahuan berkaitan pengelolaan tenaga kependidikan khususnya bagi tenaga pengelola perpustakaan sekolah/madrasah serta menjadi masukan bagi pimpinan lembaga pendidikan yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai pengelolaan tenaga

perpustakaan sekolah/madrasah di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cirebon.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini memberikan masukan bagi para pimpinan lembaga pendidikan sekolah/madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan lembaganya dengan membenahi dan mengembangkan perpustakaan sekolah/madrasah melalui pengelolaan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah.

b. Bagi tenaga pendidik/guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai peran dan fungsi perpustakaan sekolah/madrasah khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan para peserta didik agar tujuan sekolah/madrasah dapat tercapai. Bagaimana menarik minat baca siswa dengan melalui beragam koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah sehingga para siswa dapat belajar secara mandiri dengan mengunjungi perpustakaan sekolah/madrasah.

c. Bagi peserta didik/siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi siswa mengenai manfaat perpustakaan sekolah/madrasah sehingga diharapkan dengan menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah/madrasah tersebut dapat membantu siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, pengetahuan mengenai

tugas pokok dan fungsi perpustakaan sekolah/madrasah, dan mengetahui bagaimana pengelolaan tenaga perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cirebon.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis perlu mengadakan tinjauan pustaka terlebih dahulu. Tinjauan pustaka merupakan kajian teori yang membahas pada informasi permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian yang berhubungan dengan bahasan penelitian yang penulis kerjakan, terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan kajian awal yang mana studi relevan ini adalah memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan pembahasan yang diteliti. Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rode Ester Frida Mangapeng pada tahun 2016, dengan judul penelitian “Peranan pengelola perpustakaan dalam meningkatkan pelayanan bagi siswa SMP Negeri 4 Manado”. Artikel ini dimuat dalam Jurnal Acta Diurna. Metode penelitian ini dengan melalui pendekatan kualitatif, dan sumber data berasal dari SMP Negeri 4

Manado. Penelitian ini ingin mengungkap seberapa jauh peranan pengelola perpustakaan di dalam melaksanakan fungsi dan tugas mereka melayani para pemustaka (para siswa SMP Negeri 4 Manado) untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi ilmu pengetahuan yang mereka perlukan. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa peranan para pengelola perpustakaan SMP Negeri 4 Manado sangat nyata dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada para siswa untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi sesuai dengan keperluan mereka. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang peranan tenaga perpustakaan dalam meningkatkan pelayanan bagi siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif, serta menggunakan obyek penelitian di sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada peranan tenaga perpustakaan dalam upaya meningkatkan pelayanan perpustakaan sekolah melalui pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya bukan dari segi pengelolaan tenaga perpustakaan sekolahnya.

2. Penelitian yang kedua penelitian tentang pengaruh faktor-faktor kompetensi terhadap kinerja tenaga perpustakaan yang dilakukan oleh Cahyo Trianggoro, Pawit M. Yusup, dan Wina Erwina pada tahun 2013 dengan judul "pengaruh faktor-faktor kompetensi terhadap kinerja tenaga perpustakaan" dengan mengambil lokasi obyek penelitian di UPT Perpustakaan CISRAL Universitas Padjadjaran. Artikel jurnal ini disusun dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kompetensi tenaga perpustakaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja tenaga perpustakaan. Kompetensi tenaga perpustakaan terdiri atas tiga faktor yakni Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*), dan Sikap (*Attitude*). Secara simultan, kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja tenaga perpustakaan. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh tenaga perpustakaan akan memberikan pengaruh yang semakin baik pula terhadap kinerja tenaga perpustakaan. Dari ketiga faktor kompetensi tenaga perpustakaan, faktor Keterampilan (*Skill*) memberikan kontribusi pengaruh yang paling besar terhadap kinerja tenaga perpustakaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh faktor-faktor kompetensi terhadap kinerja tenaga perpustakaan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada faktor-faktor kompetensi tenaga perpustakaan dan pengaruhnya terhadap kinerja tenaga perpustakaan bukan pada penelitian mengenai pengelolaan tenaga perpustakaan secara umum dan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasional bukan kualitatif serta tempat obyek penelitian di perpustakaan perguruan tinggi yaitu UPT. Perpustakaan CISRAL Universitas Padjadjaran bukan di Sekolah/Madrasah.

3. Penelitian yang ketiga penelitian tentang Peran Tenaga Perpustakaan Dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

diantaranya dilakukan oleh Nur 'Afina Afifah, Wina Erwina dan Asep Saeful Rohman pada tahun 2020 dengan judul "Peran Tenaga Perpustakaan Dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 02 Rajamandala Kulon" dengan lokasi penelitian di SDN 02 Rajamandala Kulon. Artikel jurnal ini disusun dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa beberapa faktor seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, serta warga sekolah sudah lebih siap dalam melaksanakan GLS. Peran tenaga perpustakaan dalam pelaksanaan GLS di SDN 02 Rajamandala Kulon yang pertama adalah mengelola perpustakaan agar mampu menunjang kegiatan GLS dan memenuhi kebutuhan informasi warga sekolah. Tenaga perpustakaan SDN 02 Rajamandala Kulon memperbaiki tata ruang dan sistem yang digunakan perpustakaan. Lewat perubahan ini, perpustakaan SDN 02 Rajamandala Kulon mengalami peningkatan kunjungan, terutama dari siswa. Selain memperbaiki tata ruang dan sistem, tenaga perpustakaan sekolah juga menjalin banyak kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan koleksi maupun untuk memperoleh dukungan dalam berbagai hal. Selain itu, tenaga perpustakaan juga berperan aktif menjadi fasilitator GLS di lapangan. Sehingga kemampuan dan pengalamannya itu dapat diterapkan di perpustakaan sekolah yang ia kelola. Tenaga perpustakaan bertugas menyiapkan buku-buku yang akan digunakan untuk kegiatan membaca hening. Selain itu, tenaga perpustakaan bersama guru juga berperan sebagai pendamping selama kegiatan literasi baca tulis

berlangsung. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang peran tenaga perpustakaan dalam gerakan literasi sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada keterlibatan perpustakaan sekolah dan tenaga perpustakaan sekolah dalam kaitannya dengan pelaksanaan GLS di sekolah bukan pada pengelolaan tenaga perpustakaan sekolah.

4. Penelitian yang keempat penelitian tentang Optimalisasi Kinerja Tenaga Perpustakaan Sekolah diantaranya dilakukan oleh Rifki dan Rayhan Musa Novian pada tahun 2021 dengan judul "Optimalisasi Kinerja Tenaga Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta)" dengan mengambil tempat obyek penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Artikel jurnal ini disusun dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa agar perpustakaan sekolah dapat berjalan secara optimal, maka diperlukan tenaga perpustakaan dengan jumlah dan kualifikasi yang sesuai. Kemudian mengadakan kolaborasi antara tenaga perpustakaan dengan bidang kurikulum sekolah, guru juga terlibat aktif dalam program-program yang akan diselenggarakan di perpustakaan. Tenaga perpustakaan sekolah sebaiknya juga mengikuti pendidikan atau pelatihan yang diberikan oleh instansi terkait apakah itu pihak perpustakaan nasional/perpustakaan daerah atau organisasi kepustakawanan, tujuannya meningkatkan keahlian dan kompetensi. Jumlah tenaga pustakawan yang harus dimiliki harus menyesuaikan dengan jumlah rombongan belajar yang ada di sekolah

untuk memberikan pelayanan prima kepada warga sekolah. Oleh karena itu diperlukan penambahan tenaga perpustakaan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan pada tenaga perpustakaan diharuskan memiliki kemampuan dari segi kualifikasi enam kompetensi yaitu manajerial, pengelolaan informasi, kependidikan, sosial, kepribadian, dan pengembangan informasi. Hal tersebut dimaksudkan agar perpustakaan sekolah dapat memberikan pelayanan prima kepada warga sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang Kinerja Tenaga Perpustakaan Sekolah ditinjau dari aspek Kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah, Kerjasama Antara Tenaga Perpustakaan dengan Guru dan Pendidikan Tenaga Perpustakaan Sekolah. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, serta mengambil obyek penelitian di sekolah sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada optimalisasi kinerja tenaga perpustakaan sekolah bukan pada pengelolaan tenaga perpustakaan sekolah.

5. Penelitian yang kelima penelitian yang dilakukan Syahrul dan Nurmayanti pada tahun 2019, dengan judul penelitian "Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Muhammadiyah Kendari". Artikel yang dimuat dalam jurnal Shautut Tarbiyah ini disusun dengan pendekatan kualitatif, dan metode deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal diantaranya adalah bahwa Guru dan tenaga kependidikan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan sekolah, sehingga menjadi aspek penting dalam penilaian sekolah yang baik. Kepala sekolah mesti

memiliki kesadaran penuh untuk melakukan pengelolaan guru maupun tenaga kependidikan dalam rangka mencapai kemajuan sekolah. SMA Muhammadiyah Kendari menunjukkan bahwa pengelolaan guru dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar dapat mengantarkan sekolah bersaing dengan sekolah-sekolah sederajat.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengelolaan tenaga kependidikan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, motivasi dan pengawasan serta menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif persamaan berikutnya sama-sama mengambil obyek penelitian di sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara umum yang termasuk tenaga perpustakaan di dalamnya bukan hanya pada pengelolaan tenaga perpustakaan saja.

6. Penelitian yang keenam adalah penelitian yang dilakukan Muhammad Riandy Arsin Siregar pada tahun 2015, dengan judul penelitian "Kompetensi yang harus dimiliki seorang pustakawan (pengelola Perpustakaan)". Melalui pendekatan kualitatif, dan metode deskriptif penelitian ini menyimpulkan beberapa hal diantaranya adalah dalam melaksanakan tupoksinya yaitu pengelolaan dan pelayanan perpustakaan pustakawan harus memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Tipe kompetensi dapat dibedakan menjadi dua (a).

Soft Competency yaitu berkaitan erat dengan kemampuan mengatur pekerjaan dan berinteraksi dengan orang lain, sebagai contoh adalah kemampuan memimpin dan kemampuan berkomunikasi. (b). *Hard Competency* yaitu yang berkaitan dengan kemampuan fungsional atau teknis suatu pekerjaan, sebagai contoh kemampuan mengklasifikasi, membuat abstrak, melayani pemustaka, penelusuran informasi dan sebagainya (Kartini, 2008).

Pustakawan adalah tenaga profesi, yang salah satu kriterianya memiliki ijazah di bidang perpustakaan atau telah mengikuti pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang kepustakawanan dan memperoleh sertifikat.

Sedangkan kompetensi pustakawan sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pustakawan dalam menjalankan tugas atau kerjanya di perpustakaan. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan akan menjamin terwujudnya layanan yang bermutu. Oleh karena itu, untuk menjadi pustakawan harus ada persyaratan minimal yang dimiliki dan sesudah mejadi pustakawn harus berupaya meningkatkan kompetensi tersebut. Kompetensi pustakawan harus selalu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang kompetensi yang harus dimiliki seorang pustakawan untuk melaksanakan tupoksinya yaitu pengelolaan dan pelayanan perpustakaan dan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu

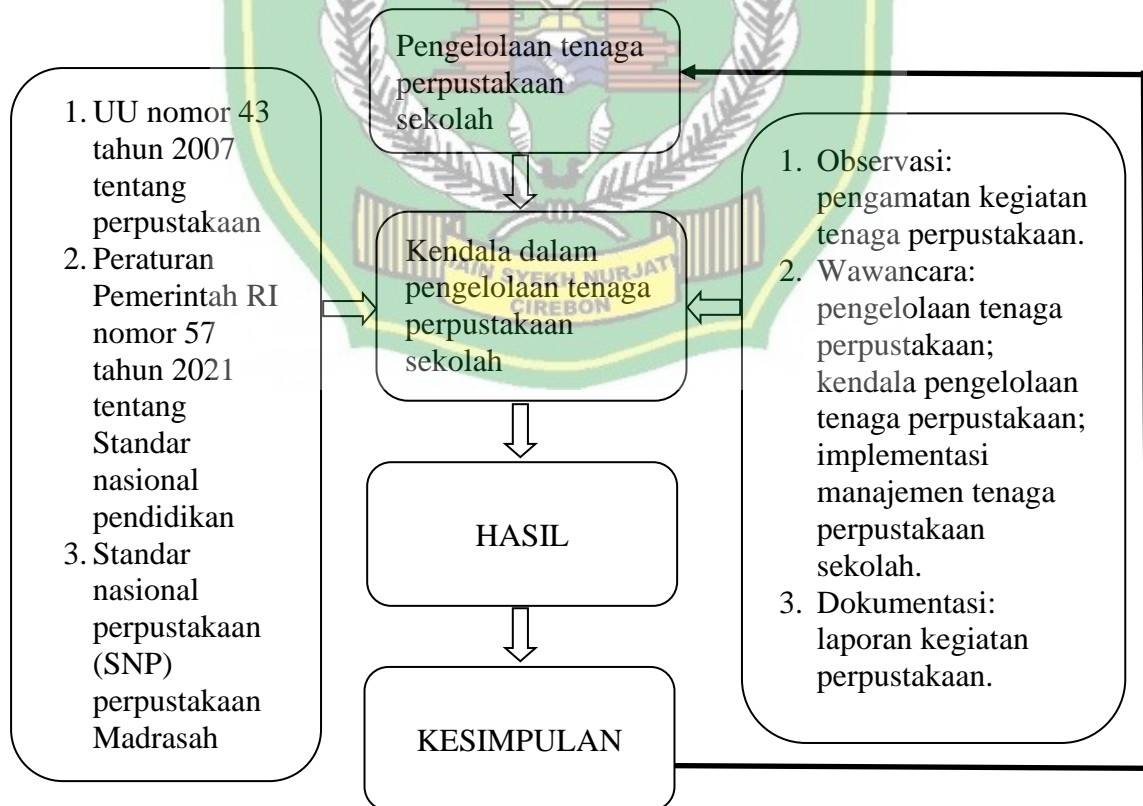
penelitian ini lebih fokus pada kompetensi tenaga perpustakaan/pustakawan bukan pada pengelolaan tenaga perpustakaan secara umum.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka Berfikir Penelitian

Pada penelitian ini akan dijelaskan bagaimana mengelola tenaga perpustakaan sekolah sehingga berdaya guna dan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir Penelitian



Keterangan:

Dari masalah pengelolaan tenaga perpustakaan sekolah memunculkan pertanyaan apa kendala dalam pengelolaan tenaga perpustakaan sekolah untuk menjawab pertanyaan tersebut digunakan teori dari UU nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Peraturan Pemerintah RI nomor 57 tahun 2021 tentang Standar nasional pendidikan dan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sebagai dasar dan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi setelah dilakukan penelitian dapat diperoleh data yang memberikan hasil penelitian dan kesimpulan.

